

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, pendidikan dipandang sebagai sesuatu yang penting untuk meningkatkan harkat dan martabat suatu bangsa dan untuk meningkatkan kemajuan suatu negara kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Peningkatan mutu pendidikan banyak dicanangkan oleh setiap negara untuk memajukan negaranya. Sebab, keberhasilan dan kegagalan pendidikan suatu negara mempunyai pengaruh yang sangat signifikan bagi perkembangan kualitas generasi yang akan datang. Salah satunya Indonesia yang menjadikan pendidikan sabagai salah satu dari empat tujuan bangsa yakni “mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Dalam peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia generasi yang dapat memberikan kontribusi pada masyarakat, bangsa, dan negaranya sehingga mampu hidup dan bersaing dalam dunia internasional dengan tidak kehilangan identitas nasionalnya.

Pada dasarnya pendidikan adalah segala usaha yang dimaksudkan untuk membantu menumbuhkembangkan segala potensi yang ada pada diri seseorang. Dalam membantu hal ini diperlukan seseorang yang mampu mendidik agar segala potensi yang terdapat dalam diri seseorang yang akan dididik tersebut dapat berkembang dan bermanfaat bagi orang lain khususnya bagi dirinya sendiri. Secara umum tugas mendidik dilakukan oleh seorang pendidik dan seorang yang dididik adalah seorang anak. Seorang pendidik berusaha membimbing, memimpin, mengajar anak baik dari segi jasmani maupun rohaninya.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang diharapkan mampu melaksanakan tujuan pendidikan nasional adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Yang pada akhirnya mampu meluluskan siswa yang benar – benar terampil, cakap, serta siap bekerja dalam dunia usaha. Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menjelaskan Standar Kompetensi Lulusan SMK sebagai berikut :

1. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja
2. Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya
3. Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya
4. Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial
5. Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global
6. Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif
7. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan
8. Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri
9. Menunjukkan sikap kompetitif, sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik
10. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks
11. Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial
12. Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab

13. Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia
14. Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya
15. Mengapresiasi karya seni dan budaya
16. Menghasilkan karya kreatif, baik individual maupun kelompok
17. Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan
18. Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun
19. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat
20. Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain
21. Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis
22. Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Indonesia dan Inggris
23. Menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan baik untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun untuk mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan kejuruannya

SMK N 5 Medan merupakan salah satu lembaga formal pendidikan yang memiliki jurusan bidang ketanagalistrikan, dimana para lulusan-lulusannya diharapkan mampu bersaing di dunia usaha khususnya di bidang teknik listrik. Salah satu mata pelajaran produktif yang mendukung tercapainya mutu lulusan yang terampil dan kreatif adalah mata pelajaran Menguasai Alat Ukur Listrik dan Elektronika. Pada mata pelajaran MAULDE siswa diharapkan mampu mengaplikasikan dan mengamalkan ilmunya dibidang teknik pengukuran. Untuk

itu siswa harus benar-benar menguasai jenis, manfaat, cara penggunaan, dan aplikasinya dalam dunia industri. Sehingga siswa dapat bersaing dan mampu memenuhi tuntutan duni kerja.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis ke sekolah SMK N 5 Medan, bahwasanya nilai mata pelajaran Menguasai Alat Ukur Listrik dan Elektronika belum sesuai standar rata-rata yang ditetapkan oleh Depdiknas untuk mata diklat produktif yaitu 7,00. Berdasarkan daftar nilai pada guru bidang studi MAULDE diperoleh data nilai siswa kelas X adalah berkisar 55 sampai 70. dan untuk meningkatkan nilai siswa tersebut adalah dengan mengadakan ujian remedial.

Sering sekali sekolah menggunakan suatu model pembelajaran yang masih konvensional. Di mana seorang guru menjelaskan di depan dan siswa hanya mendengarkan di belakang sampai jam pelajarannya selesai. Hal ini membuat para siswa siswa mengalami kejenuhan dan kesulitan dalam menggali ilmu-ilmu suatu bidang tertentu. Maka dari itu diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat untuk diajarkan kepada siswa agar tidak terjadi kesulitan dalam belajar maupun kejenuhan.

Melihat dari hasil observasi yang dilakukan di lapangan, maka peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran yang baru guna meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Negeri 5 Medan.

Adapun model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif. Dengan konsep ini hasil pembelajaran diharapkan lebih

bermakna bagi siswa karena proses pembelajaran berkembang alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Dalam kooperatif tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya, maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan pendekatan belajar dari pada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas sesuatu yang datang dari menemukan sendiri bukan apa yang dikatakan guru.

Menurut Slavin (dalam Tarigan, 2002) bahwa: “selama melangsungkan pembelajaran dilakukan pengelompokan. Tujuan pengelompokan agar siswa saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pelajaran. Belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Selama KBM berlangsung siswa harus aktif dan berusaha saling membantu antar siswa dan saling mendorong semangat kerja dengan tujuan agar sama-sama berhasil. Dalam bekerja kelompok mereka saling aktif dan saling menampilkan diri diantara teman sekelompok”.

Model pembelajaran kooperatif yang saat ini dikembangkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). Menurut Slavin dalam Isjoni (2009:74) menyatakan bahwa STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Dalam hal ini siswa yang lemah dalam mata pelajaran tidak segan untuk berkoordinasi dengan siswa yang dianggap mampu.

Model pembelajaran kooperatif mempunyai banyak macam, tetapi diantara beberapa macam model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) ini mempunyai kelebihan dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif yang lainnya, yaitu terjadinya interaksi siswa melalui diskusi kelompok kooperatif memungkinkan ilmu pegetahuan yang terbentuk menjadi lebih besar, siswa itu mengembangkan bahan bertanya, berdiskusi dan kemampuan kepemimpinan.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini diharapkan siswa dapat berfikir aktif, mampu bekerja sama dengan teman kelompoknya, siswa dapat mengemukakan pendapat dan berani mempersentasikan hasil diskusi kelompok. Dengan banyaknya aktivitas yang dilakukan, dapat menimbulkan antusias siswa dalam belajar sehingga pemahamam tentang hasil belajar MAULDE semakin baik dan hasil belajarnya meningkat.

Untuk itu dilakukan penelitian terhadap hasil belajar MAULDE terhadap siswa kelas X program keahlian Teknik Pemasangan Tenaga Listrik SMK Negeri 5 Medan yang dilakukan dengan menerapkan suatu pembelajaran kooperatif, yaitu dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam suatu kegiatan pembelajaran, memberikan suatu pokok bahasan untuk didiskusikan bersama dengan teman kelompoknya, dan menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang diberikan, untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan siswa terhadap nilai belajar MAULDE.

## B. Identifikasi Masalah

Dalam menghasilkan suatu pendidikan yang benar-benar berkualitas, khususnya untuk hasil belajar Menguasai Alat Ukur Listrik dan Elektronika siswa SMK, banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Muhibbin Syah (2003:132) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) macam yaitu :

1. Faktor internal (factor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (factor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan model yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Dari faktor – faktor yang telah dijelaskan di atas, maka masalah – masalah yang mungkin timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Faktor – factor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar Menguasai Alat Ukur Listrik dan Elektronika siswa SMK Negeri 5 Medan ?
2. Apakah model belajar yang selama ini digunakan begitu efektif dan membuat siswa dapat belajar dengan baik ?
3. Model pembelajaran apa yang tepat untuk mengajar mata pelajaran Menguasai Alat Ukur Listrik dan Elektronika ?

4. Apakah penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar Menguasai Alat Ukur Listrik dan Elektronika Siswa Kelas I SMK Negeri 5 Medan?
5. Apakah penggunaan model pembelajaran konvensional dapat meningkatkan hasil belajar Menguasai Alat Ukur Listrik dan Elektronika Siswa Kelas I SMK Negeri 5 Medan ?
6. Apakah hasil belajar Menguasai Alat Ukur Listrik dan Elektronika Siswa Kelas I SMK Negeri 5 Medan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dari pada hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional ?

### **C. Pembatasan Masalah**

Melihat banyaknya factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar seorang siswa, serta adanya keterbatasan baik dana maupun waktu, maka penulis membatasi permasalahan ini pada Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*), Penggunaan Model Pembelajaran Konvensional, Hasil Belajar pada Kompetensi Menguasai Alat Ukur Listrik dan Elektronika Siswa Kelas X Bidang Keahlian Ketenagalistrikan SMK Negeri 5 Medan, adapun materi dibatasi pada Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Menguasai Alat Ukur Listrik dan Elektronika SMK Negeri 5 Medan.



#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka disusun rumusan permasalahan sebagai berikut : Apakah hasil belajar Menguasai Alat Ukur Listrik dan Elektronika Siswa Kelas I SMK Negeri 5 Medan dengan menggunakan model pembelajaran koperatif tipe STAD lebih tinggi dari pada hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah : Untuk mengetahui apakah hasil belajar Menguasai Alat Ukur Listrik dan Elektronika Siswa Kelas I SMK Negeri 5 Medan dengan menggunakan model pembelajaran koperatif tipe STAD lebih tinggi dari pada hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Sedangkan manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan acuan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk diajarkan kepada siswa.
2. Sebagai masukan kepada guru akan pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa khususnya bidang studi Menguasai Alat Ukur Listrik dan Elektronika.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.